

Analisis penerapan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan pada umkm.

Putri Igustina

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: putriigustinaa@gmail.com

Kata Kunci:

5 Akuntansi, SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM, penerapan akuntansi.

Keywords:

Akuntansi, SAK EMKM, financial statements, MSMEs, accounting implementation.

ABSTRAK

Abstrak bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Latar belakang penelitian ini berasal dari banyaknya UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang ada, padahal dokumen keuangan ini sangat penting untuk manajemenserta pengembangan bisnis. UMKM memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia, tetapi kurangnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan menjadi penghalang untuk mendapatkan modal dan mengambil

keputusan yang tepat dalam bisnis. Banyak pelaku usaha yang hanya mencatat secara sederhana, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi usaha. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan ketentuan yang tercantum dalam SAK EMKM untuk menilai tingkat kesesuaiannya secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah mencatat transaksi keuangan secara sederhana, namun laporan keuangan yang disusun masih belum lengkap dan tidak sepenuhnya memenuhi SAK EMKM.. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar agar pengelolaan usaha dapat lebih teratur, transparan, dan mendukung pertumbuhan usaha di masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan akuntansi bagi pelaku usaha.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM) for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The background of this study comes from the many MSMEs that have not prepared financial reports in accordance with existing accounting, even though this financial document is very important for management and business development. MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but the lack of ability to prepare financial reports is a barrier to obtaining capital and making the right decisions in business. Many business actors only record simply, so the resulting financial information cannot provide a complete picture of the business condition. This study applies a qualitative descriptive method with data collection through in-depth interviews, direct observation, and document collection. The collected data are then analyzed and compared with the provisions stated in SAK EMKM to assess the overall level of compliance. The results of the study indicate that most MSMEs have recorded financial transactions in a simple manner, but the financial reports prepared are still incomplete and do not fully comply with the EMKM SAK. This study is expected to provide understanding to MSME actors regarding the importance of financial reports in accordance with standards so that business management can be more orderly, transparent, and support business growth in the future. This study concludes that the implementation of EMKM SAK in MSMEs is still not optimal so that accounting training and mentoring are needed for business actors.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Menjadi alat krusial yang tidak dapat diabaikan dalam manajemen bisnis. Tanpa pencatatan keuangan yang tepat pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam menentukan apakah bisnisnya tumbuh tetap atau malah mengalami kerugian. Tidak hanya sekedar angka laporan keuangan menyimpan data mengenai asset kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran yang semuanya diperlukan ketika pelaku usaha ingin mengajukan pinjaman, mencari mitra, atau mengembangkan usaha. Dengan kata lain, adanya laporan keuangan yang teratur dan terstandarisasi bukan lagi opsi, tetapi merupakan kebutuhan yang nyata bagi setiap pelaku usaha, termasuk yang beroperasi di sektor usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Wahyuni et al., 2021) Tak dapat disangkal bahwa UMKM Memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jutaan usaha kecil tersebar diseluruh penjuru negeri, menyerap banyak tenaga kerja, dan menjadi tulang punggung perekonomian di tingkat lokal maupun nasional. Namun di balik semangat tersebut, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi masalah mendasar dalam manajemen keuangan. Catatan yang disusun umumnya hanya sekedar mencatat uang yang masuk dan keluar secara sederhana, tidak memenuhi standar laporan yang memadai. Akibatnya, situasi keuangan usaha menjadi tidak jelas dan tidak bisa dijadikan dasar yang solid untuk membuat keputusan bisnis yang strategis.

Menanggapi kebutuhan tersebut, ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang ditunjukan untuk entitas usaha yang berukuran mikro, kecil, dan menengah. Tidak seperti standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan besar, SAK EMKM dibuat jauh lebih mudah sehingga bisa dimengerti dan diterapkan oleh orang-orang tanpa latar belakang pendidikan akuntansi. Diharapkan dengan adanya standar ini, pelaku UMKM dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis, terpercaya, dan bermanfaat untuk perkembangan usaha mereka. (Meutia & Febrianti, 2017) Sayangnya, keberadaan SAK EMKM tidak serta-merta membuat pelaku UMKM langsung dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Di lapangan, banyak pengusaha yang bahkan belum pernah mengetahui nama standar ini. Orang-orang yang sudah memahami hal tersebut sering kali merasa bingung akibat kurangnya pelatihan dan bimbingan yang mereka dapatkan. Di sisi lain, pandangan bahwa akuntansi hanya untuk perusahaan besar masih cukup mendalam, sehingga pencatatan keuangan yang dianggap memadai. Akibatnya, laporan yang dibuat sangat tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan tidak dapat menyajikan informasi yang benar-benar bermanfaat untuk perkembangan usaha.

Ketidaksesuaian antara standar yang berlaku dan praktik yang sebenarnya di lapangan merupakan dasar dari penelitian ini. penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM penting dilakukan tidak hanya untuk menilai tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap standar, tetapi juga untuk mengenali kendala-kendala nyata yang menghalangi mereka. Hasil dari penelitian jenis ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam merancang program pelatihan, kebijakan pendampingan, dan sosialisasi yang lebih efektif di masa yang akan datang. (Yuliati, 2022)

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. UMKM tidak hanya sekedar pelengkap

dalam struktur ekonomi nasional, tetapi juga merupakan fondasi penting yang mendukung kehidupan jutaan keluarga dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Di berbagai wilayah, usaha kecil justru berfungsi sebagai pilar utama penggerak ekonomi setempat, mulai dari warung makan, usaha konveksi, hingga kerajinan tangan. Dengan meningkatnya ukuran usaha, kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang lebih rapi dan terencana semakin tak terelakkan. Laporan keuangan mencerminkan keadaan finansial suatu perusahaan. Di dalamnya terdapat ilustrasi aliran kas, total aset yang dimiliki, kewajiban yang perlu diselesaikan, serta seberapa besar laba yang berhasil diperoleh dalam periode tertentu. Bagi para pengusaha, dokumen ini bukan hanya sekadar formalitas administratif, tetapi merupakan alat konkret yang membantu mereka mengevaluasi apakah langkah-langkah yang diambil selama ini sudah benar, dan ke mana arah pengembangan usaha berikutnya. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang teratur dan konsisten akan lebih mudah mengelola pertumbuhannya dibandingkan yang hanya mengandalkan ingatan atau catatan yang minim.

Ironisnya, sebagian besar pelaku UMKM justru belum sepenuhnya menyadari betapa vitalnya fungsi strategis laporan keuangan. Sebagian besar masih cukup senang dengan pencatatan sederhana yang hanya mencatat transaksi harian secara sporadis, tanpa diorganisir menjadi laporan yang lengkap dan terstruktur. Kondisi ini menjadikan kondisi keuangan bisnis sulit dipahami secara menyeluruh. Selain itu, anggapan bahwa akuntansi adalah bidang yang kompleks dan hanya relevan untuk perusahaan besar masih cukup dominan, sehingga banyak pemilik usaha yang tidak pernah benar-benar berusaha memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baku. Sebagai tanggapan terhadap keadaan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menyusun SAK EMKM yang secara khusus dirancang untuk pelaku usaha kecil dan menengah. Standar ini hadir dengan cara yang lebih sederhana dan tidak mengharuskan penggunaannya untuk memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam. Tujuannya jelas: agar pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, mudah dimengerti, dan berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang nyata. Walaupun begitu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dalam praktik akuntansi mereka sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dianggap perlu untuk dilaksanakan. Mengetahui cara pelaku UMKM mengimplementasikan SAK EMKM dalam operasional usaha mereka, serta tantangan yang mereka hadapi, adalah langkah awal yang krusial untuk menuju perbaikan sistemik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilustrasi nyata yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memperhatikan kelangsungan dan perkembangan sektor UMKM di Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan pada UMKM?
3. Apa dampak penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM?
4. Bagaimana tingkat kesesuaian laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini turut bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan serta memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar guna mendukung pengelolaan serta perkembangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi literatur dari berbagai jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami penerapan, faktor yang mempengaruhi, dampak penerapan, serta tingkat kesesuaian laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM.

Pembahasan

Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM

Penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM laporan keuangan buan hanya tugas administratif yang harus diselesaikan bagi para pengusaha, dokumen ini mempresentasikan keadaan sebenarnya dari bisnis yang sedang berjalan. Dalam konteks UMKM, perannya bahkan lebih besar daripada sekedar menghitung laba dan rugi. Laporan keuangan memungkinkan pemilik bisnis untuk mengawasi arus kas, mengatur pengeluaran, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang nyata. Sayangnya, cita-cita mulia ini sering kali terhalang oleh berbagai kendala yang menyebabkan penerapan standar akuntansi di kalangan UMKM belum dilaksanakan dengan baik. (Utari et al.,2022)

Kehadiran SAK EMKM sebenarnya adalah solusi bagi kebutuhan riil para pelaku usaha kecil yang selama ini merasa terpinggirkan karena tidak dapat mengikuti standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan besar. Standar ini menyediakan kerangka pelaporan yang lebih sederhana namun tetap memiliki arti hanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan mengenai laporan keuangan. Dengan adanya panduan yang lebih mudah dimengerti ini, tidak ada lagi alasan bagi pelaku UMKM untuk tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai sebagai dasar dalam mengelola usaha. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, meskipun dalam bentuk yang sangat terbatas. yang paling sering ditemukan adalah buku harian yang mencatat pemasukan dan pengeluaran, atau ringkasan penjualan mingguan yang disusun secara manual. Beberapa pelaku usaha juga mulai mencatat pengeluaran operasional yang rutin mereka lakukan. Namun, dari catatan tersebut, tidak pernah tersusun laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan ketentuan SAK EMKM semuanya berhenti pada tahap pencatatan dasar dan belum mencapai tahap pelaporan yang sebenarnya. (Budi dan yanti, 2021)

Padahal, SAK EMKM menetapkan bahwa ada tiga elemen laporan keuangan yang harus disiapkan: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga elemen tersebut, hanya laporan laba rugi dalam bentuk dalam

bentuk yang lebih sederhana yang sering kali muncul. Laporan posisi keuangan — yang seharusnya memberikan gambaran lengkap mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas — sangat jarang disusun oleh pelaku UMKM yang diteliti. Tanpa adanya laporan ini, pemilik usaha tidak dapat melihat secara keseluruhan kekayaan bersih dari usaha mereka, sehingga sulit untuk menentukan seberapa baik kondisi keuangan bisnis yang mereka jalankan. Masalah lain yang juga sangat penting adalah campur aduknya keuangan pribadi dan bisnis. Ini merupakan hal yang sering terjadi di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah: dana dari penjualan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan modal usaha dipakai untuk hal-hal mendesak dalam keluarga, tanpa ada batasan yang jelas antara keduanya. Alhasil, jumlah keuntungan yang tercatat tidak mencerminkan kenyataan yang ada — bisa jadi usaha terlihat menguntungkan padahal modalnya sudah berkurang tanpa disadari. Kebiasaan ini, jika terus dibiarkan, dapat mengancam keberlangsungan usaha dalam waktu yang lama.

Komponen yang ketiga yang hampir tidak ada adalah penjelasan untuk laporan keuangan. Padahal, bagian ini sangat penting — ia bertindak sebagai keterangan tambahan yang memberikan konteks untuk angka-angka yang ada dalam laporan utama. Melalui penjelasan ini, pembaca laporan dapat memahami cara pencatatan yang digunakan, kebijakan akuntansi yang dijalankan, serta peristiwa penting yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Tanpa adanya penjelasan ini, laporan keuangan menjadi tidak lengkap dan bisa jadi disalahartikan oleh pihak luar yang ingin menilai kondisi perusahaan. (Dona, 2022) Penelitian oleh Sa'diyah (2023) juga mengungkapkan bahwa banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam membuat laporan keuangan yang komprehensif sesuai dengan SAK EMKM. Beberapa hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan minimnya bimbingan dalam proses penyusunan laporan keuangan. (Sa'diyah, 2023)

Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan pada UMKM

Rendahnya adopsi SAK EMKM di antara UMKM tidak muncul begitu saja — terdapat beberapa elemen yang secara bersamaan menciptakan kondisi ini. Salah satu alasan utama adalah kurangnya pemahaman tentang akuntansi di kalangan pemilik usaha. Banyak pelaku UMKM memulai usaha mereka dengan pengalaman dan insting, bukan dengan pelatihan formal di sektor keuangan. Bagi mereka, akuntansi terlihat seperti bidang yang hanya dikuasai oleh perusahaan besar yang diisi dengan istilah teknis yang sulit dimengerti. Pandangan ini menyebabkan pencatatan keuangan yang baik jarang dijadikan fokus dalam pengelolaan sehari-hari bisnis mereka.

Kendala lain yang muncul berasal dari terbatasnya sumber daya manusia. Berbeda dengan perusahaan menengah ke atas yang sering kali memiliki tim keuangan sendiri, UMKM biasanya dikelola oleh satu atau dua individu saja — dan mereka itulah yang harus menjalani semua peran, mulai dari produksi, penjualan, hingga urusan administrasi. Dalam situasi seperti ini, pencatatan keuangan sering kali terabaikan. Saat hari-hari diisi dengan berbagai urusan operasional yang mendesak, menyempatkan waktu untuk menyusun laporan keuangan secara rapi menjadi suatu kemewahan yang sulit untuk diwujudkan.

Faktor ketiga yang juga berperan adalah minimnya penerapan teknologi dalam manajemen keuangan. Sebagian besar UMKM masih bergantung pada catatan manual dengan buku dan pena untuk mendokumentasikan transaksi — metode yang jelas terasa ketinggalan zaman di tengah perkembangan digital. Pencatatan secara manual tidak hanya mudah menyebabkan kesalahan dan kehilangan informasi, tetapi juga menyulitkan proses penjumlahan kembali dan penyusunan laporan di akhir periode. Sebenarnya, sudah ada banyak aplikasi keuangan yang dirancang khusus bagi pelaku usaha kecil, dan sebagian bahkan bisa diakses secara gratis di smartphone. Meskipun demikian, ketidaktahuan mengenai keberadaan aplikasi tersebut, ditambah dengan rasa enggan untuk mempelajari hal-hal baru, menjadikan teknologi ini belum banyak digunakan.

Yang juga tidak kalah penting adalah kurangnya penyampaian informasi mengenai SAK EMKM itu sendiri. Banyak pelaku UMKM yang baru pertama kali mendengar tentang standar ini ketika diwawancarai dalam penelitian. Selama ini, mereka mencatat keuangan dengan cara yang mereka anggap wajar, tanpa menyadari bahwa ada panduan resmi yang bisa mereka ikuti. Situasi ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam upaya penyebaran informasi tentang SAK EMKM, khususnya melalui saluran yang mudah dijangkau oleh pelaku UMKM, seperti pelatihan komunitas, media sosial, atau program pendampingan yang disediakan oleh pemerintah daerah. (Andari et al. , 2025) Selain itu, Khoirot dan kawan-kawan (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan serta bimbingan terkait laporan keuangan yang mengikuti SAK EMKM dapat memperdalam pemahaman para pelaku UMKM dalam menjalankan pencatatan keuangan dengan cara yang lebih sistematis. (Khoirot et al., 2023)

Dampak Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Terlepas dari sejumlah kendala yang ada, keuntungan dari penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM sebenarnya sangat nyata dan dapat dirasakan secara langsung. Saat laporan keuangan disusun secara teratur, pemilik usaha tidak perlu lagi bergantung pada perkiraan kasar untuk memahami keadaan bisnis mereka. Mereka dapat dengan jelas melihat jumlah pendapatan yang diterima, jumlah biaya yang dikeluarkan, dan berapa laba bersih yang sebenarnya didapatkan — informasi ini menjadi dasar dalam merencanakan strategi pengembangan usaha yang lebih fokus.

Lebih lanjut, laporan keuangan yang teratur dan memenuhi kriteria juga membuka jalan untuk mendapatkan dana dari luar. Banyak pengusaha UMKM yang pernah mencoba mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama mereka adalah ketidakmampuan mereka untuk menyajikan kondisi keuangan usaha dalam bentuk tulisan. Pemberi pinjaman memerlukan bukti bahwa usaha yang akan mendapatkan dana memiliki kekuatan finansial yang baik dan catatan yang dapat dipertanggungjawabkan. UMKM yang telah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan secara otomatis lebih mudah menjalani proses verifikasi tersebut. Dari segi perencanaan, laporan keuangan yang disusun secara berkala membantu pelaku usaha untuk menemukan pengeluaran yang tidak wajar, mengamati pola penjualan, dan menilai efektivitas penggunaan modal. Aspek-aspek ini menjadikan pengelolaan usaha lebih terstruktur dan lebih bersifat proaktif, bukannya hanya bereaksi terhadap masalah yang sudah

terjadi. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM bukanlah beban tambahan bagi UMKM, tetapi merupakan investasi dalam peningkatan kualitas manajemen usaha yang dampaknya terlihat jelas dalam jangka panjang.

Analisis Tingkat Kesesuaian Laporan Keuangan dengan SAK EMKM

Jika dilihat secara keseluruhan, tingkat kesesuaian antara laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM dengan ketentuan SAK EMKM masih tergolong rendah. Dari tiga elemen laporan yang diwajibkan, hanya laporan laba rugi yang sederhana yang sering dijumpai. Laporan posisi keuangan hampir tidak ada, dan catatan atas laporan keuangan hampir tidak pernah disusun. Perbedaan ini menunjukkan seberapa besar jarak antara ketentuan dalam standar dan praktik yang sebenarnya di lapangan. Di tengah situasi yang kurang positif tersebut, terdapat secercah harapan yang layak diperhatikan. Sebagian kecil pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah — khususnya yang telah mengikuti pelatihan akuntansi, memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi, atau mempunyai pengalaman kerja di sektor formal — menunjukkan praktik pencatatan yang jauh lebih baik. Mereka telah mulai memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis, mengeluarkan laporan bulanan secara teratur, dan bahkan mulai memanfaatkan aplikasi keuangan yang sederhana. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan dan akses terhadap informasi akuntansi benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan. (Aini et al. , 2025)

Perlu dipahami juga bahwa perkembangan standar akuntansi untuk usaha kecil di Indonesia telah melalui proses yang panjang. Meutia dan Febrianti (2017) menjelaskan bahwa penciptaan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang menjadi dasar SAK EMKM, adalah upaya untuk menyelaraskan standar akuntansi dengan kapasitas dan kebutuhan usaha kecil di Indonesia. Proses pengembangan standar ini menunjukkan bahwa regulasi akuntansi selalu diperbarui agar lebih relevan dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Di sisi lain, Wahyuni et al. (2021) menekankan bahwa pelaksanaan SAK EMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama berkaitan dengan perbedaan antara regulasi yang ada dan kemampuan nyata pelaku usaha dalam penerapannya. Oleh karena itu, tingkat kesesuaian laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM tidak hanya bergantung pada pemahaman individu, tetapi juga pada ekosistem dukungan dan sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM untuk laporan keuangan pada UMKM belum berjalan dengan baik. Sebagian besar pengusaha sudah mencatat transaksi keuangan, tetapi pencatatan itu masih sederhana dan tidak disusun dalam format laporan keuangan yang komprehensif sesuai dengan standar yang ada. Laporan yang paling sering disusun oleh pelaku UMKM hanya sebatas catatan pendapatan dan pengeluaran serta laporan laba rugi yang sederhana. Di sisi lain, laporan posisi keuangan dan catatan untuk laporan keuangan masih jarang dibuat karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan.

Rendahnya implementasi SAK EMKM pada UMKM dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang akuntansi, keterbatasan dalam sumber daya manusia, serta rendahnya pemanfaatan teknologi untuk pencatatan finansial. Beberapa pelaku bisnis masih beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan adalah hal yang sulit dan memerlukan proses yang rumit. Di samping itu, pengelolaan usaha yang masih bersifat sederhana menyebabkan pencatatan keuangan tidak menjadi fokus utama. Situasi ini mengakibatkan informasi keuangan usaha tidak tersusun dengan jelas, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam memahami keadaan usaha secara keseluruhan.

Walaupun begitu, penerapan laporan keuangan mengikuti SAK EMKM memiliki peranan yang sangat krusial untuk kemajuan UMKM. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu para pelaku usaha dalam mengelola keuangan, memahami kemajuan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Selain itu, laporan keuangan yang memenuhi standar juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar, seperti lembaga keuangan atau investor, terhadap usaha yang dijalankan. Oleh sebab itu, penerapan SAK EMKM harus terus ditingkatkan agar pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih terorganisir, transparan, dan mampu mendukung keberlangsungan usaha dalam waktu yang lama.

Saran

Pelaku UMKM perlu meningkatkan isu pemahaman tentang laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM dalam operasional bisnis mereka. Pencatatan keuangan hendaknya dilakukan secara konsisten dan teratur agar kondisi usaha lebih mudah dipantau. Selain itu, pelaku bisnis harus memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga manajemen keuangan menjadi lebih teratur dan dapat dikendalikan dengan baik. Menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan juga bisa menjadi jalan keluar untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan, sehingga lebih efisien dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan. Pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga terkait diharapkan memberikan bimbingan serta pelatihan tentang cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM kepada pelaku UMKM.

Pentingnya laporan keuangan harus disampaikan secara lebih luas agar para pelaku usaha memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai keuntungan dari penerapan standar akuntansi dalam manajemen bisnis. Dengan dukungan ini, diharapkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM dapat ditingkatkan dan mampu mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Bagi para peneliti berikutnya, penelitian tentang penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM bisa diperluas dengan menjangkau lebih banyak aspek dan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga dapat menambahkan diskusi tentang dampak teknologi digital terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM atau mengevaluasi seberapa efektif pelatihan akuntansi dalam meningkatkan pemahaman para pelaku usaha. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan laporan keuangan di UMKM dalam berbagai situasi usaha.

Daftar Pustaka

- Aini, F. Q., Arisyanada, M. S., & Mas, N. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Umkm Martina Rasa Cake dan Bakery. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 91–96.
- Andari, A. T., Asmoro, W. K., Setianingsih, N. A., & Rahma, D. (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM , Sistem Informasi Akuntansi , dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 106–114. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3826>
- Budi, S., & Yanti, D. D. (2021). Penerapan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *JURNAL PENELITIAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI*, 2(2), 137–147.
- Dona, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Rosmela Dona 1 , Siti Nurhayati Nafsiah 2 1. *Jurnal Media Akuntansi*, 5, 111–123.
- Wahyuni, S., Triuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2021). Implementasi Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.04.12001>
- Meutia, I., & Febrianti, L. E. (2017). Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.8016>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Financial Report Standard for Small Business*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Yulianti. (2022). Laporan kegiatan pengabdian masyarakat pelaporan keuangan sederhana untuk umkm sektor usaha perikanan jie toom.
- Triuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Edisi 2). Raja Grafindo Persada. [Repository UIN Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/>]
- Mulawarman, A. D., & Kamayanti, A. (2018). Towards Islamic Accounting Anthropology: How Secular Anthropology Reshaped Accounting in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 185–197. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2014-0007>
- Harahap, S. S. (2022). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi). Bumi Aksara. [Tersedia di Repository UIN Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/>]
- Sa'diyah, S.K. (2023). Analisis Penyusutan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(2), 234-237. [Repository UIN Malang: <https://url.uin-malang.ac.id/>]
- Khoirot, N. D., Rahman, G. N., Astutik, E. L., Baiti, S. N., Amin, A. F., & Setyaningsih, N. D. (2023). Upaya Peningkatan Pemahaman UMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Desa Tirtomoyo. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 104–119. [Repository UIN Malang: <https://repository.uin-malang.ac.id/>]